

**HUBUNGAN ANTARA DISFUNGSI KELUARGA
DAN PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA
DENGAN PENYALAHGUNAAN OBAT PADA SISWA
PANTI REHABILITASI KORBAN NARKOTIKA
WISMA TERATAI SURABAYA**

SKRIPSI



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

KKS

KK

Psi. 25/94

Sho

h

Oleh :

Yulia Sholihatun

NPM : 078812112

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 1994 / 1995**

**HUBUNGAN ANTARA DISFUNGSI KELUARGA
DAN PENGARUH KELOMPOK TEMAN SEBAYA
DENGAN PENYALAHGUNAAN OBAT PADA SISWA
PANTI REHABILITASI KORBAN NARKOTIKA
WISMA TERATAI SURABAYA**

SKRIPSI

**Sebagai Syarat Untuk Menempuh Gelar
Sarjana di Program Studi Psikologi
Universitas Airlangga**



Oleh :

Yulia Sholihatun

NPM : 078812112

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 1994 / 1995**



DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
SURABAYA, JULI 1994
SETUJU UNTUK DIUJIKAN,

SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN
DIHADAPAN KOMISI PENGUJI
PADA TANGGAL 26 JULI 1994

ANGGOTA KOMISI PENGUJI

KETUA



Drs. HAWAIM MACHRUS MS

NIP. 130 701 135

ANGGOTA



Drs. SUDARYONO, SU

NIP. 130 873 455

ANGGOTA



DR. dr. HANAH MULJOHARDJONO

NIP. 130 287 012

ABSTRAKSI

Berbagai faktor telah diduga melatarbelakangi masalah ini, diantaranya adalah disfungsi keluarga. Disfungsi keluarga merupakan suatu kondisi yang menunjukkan ketidakmampuan keluarga dalam menjalankan satu atau lebih fungsinya. Ketidakpuasan remaja yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan afeksi ini akan mendorong mereka untuk mencari kepuasan di luar rumah.

Bergabungnya remaja dalam kelompok teman sebaya merupakan salah satu upaya penyelesaian konflik yang dilakukan oleh remaja. Sekalipun hal ini positif bagi perkembangan remaja, tetapi karena tiap kelompok biasanya mengembangkan nilai tertentu yang seringkali bertentangan dengan aturan keluarga dan masyarakat, maka sangat potensial untuk memunculkan nilai-nilai yang menyimpang seperti pemakaian obat-obatan.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara disfungsi keluarga dan pengaruh kelompok teman sebaya dengan penyalahgunaan obat pada remaja. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa PRKN Wisma Teratai Surabaya. Sampling dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan tehnik Analisa Regresi Ganda dan Korelasi Parsial. Perhitungannya dibantu dengan SPS milik Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto.

Dari hasil perhitungan Analisa Regresi Ganda diperoleh F-reg sebesar 140.468 dengan nilai $P=0.000$. Berdasarkan KUHP alternatif harga $P=0.000$ termasuk dalam kategori sangat signifikan. Oleh karena itu $H_0(1)$ ditolak dan $H_1(1)$ diterima.

Sedangkan dari hasil korelasi parsial diketahui korelasi yang murni antara disfungsi keluarga dengan penyalahgunaan obat sebesar -0.070 dengan nilai $P=0.557$. Namun karena hipotesa alternatif pada penelitian ini berarah, maka harga p dibagi dua, menjadi 0.278 . Setelah dicocokkan dengan KUHP alternatif, harga tersebut termasuk dalam kategori kurang signifikan. Dengan demikian $H_0(2)$ diterima dan $H_1(2)$ ditolak. Dari hasil ini dapat difahami bahwa variabel disfungsi keluarga bukan merupakan variabel yang secara langsung berhubungan dengan penyalahgunaan obat. Hubungan disfungsi keluarga dan penyalahgunaan obat akan nampak bila ada variabel pengaruh kelompok teman sebaya sebagai variabel antara. Selanjutnya ditemukan bahwa harga korelasi antara pengaruh kelompok teman sebaya dan penyalahgunaan obat sebesar 0.888 dengan $p=0.000$. Karena 0.000 dibagi dua sama dengan 0 maka hubungan antara pengaruh kelompok teman sebaya dengan penyalahgunaan obat termasuk kategori sangat signifikan. Dengan demikian $H_0(3)$ diterima.